

PENGARUH *PRICE EARNING* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2012-2015

Ade Fajar Muzayin

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana
Bandung

adefajar.muzayien@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) (X_1) dan *Price to Book Value* (PBV) (X_2) terhadap *return* saham (Y) baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama tahun 2012-2015, dengan sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 periode Februari 2012 - Januari 2016. (2) perusahaan yang selalu masuk kelompok saham Indeks LQ45 selama 8 periode berturut-turut (Februari 2012 - Januari 2016). (3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember tiap tahunnya, sehingga diperoleh 24 sampel perusahaan. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham dengan $t_{hitung} (2,093) > t_{tabel} (1,661)$, *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan $t_{hitung} (0,185) < t_{tabel} (1,661)$. Secara simultan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (3,703 > 3,090)$.

Kata Kunci: *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Pada saat ini akses masyarakat Indonesia terhadap keuangan formal masih rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia dan Thailand. Kemudian tingkat pemahaman (literasi) dan utilitas sektor jasa keuangan Indonesia masih terdapat ketimpangan antara satu sektor dengan sektor jasa keuangan lainnya. (OJK - Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015-2019)

Utilitas terbesar terdapat pada sektor perbankan (57,28%) dengan tingkat literasi sebesar (21,80%), sedangkan utilitas produk pasar modal masih paling rendah (0,11%) dengan tingkat literasi sebesar (3,79%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan utilitas produk pasar modal masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan industri jasa keuangan lainnya. (OJK - Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015-2019)

Keberadaan pasar modal memberikan alternatif investasi menjadi lebih menarik bagi pemilik modal atau investor dibandingkan alternatif investasi pada perbankan atau pada asset riil lainnya, Karena peran pasar modal adalah alat untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal. Pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Tandelilin, 2010:26).

Investor pada umumnya akan melakukan penilaian terhadap saham-saham yang akan dipilih sebagai bagian dari keputusan investasinya. Menurut Tandelilin (2010:320) metode yang sering digunakan kalangan analis dan praktisi saham yaitu dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) merupakan pendekatan alternatif lain yang bisa digunakan untuk menilai harga wajar saham, karena secara teoritis harga wajar saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

PER merupakan penilaian saham dengan cara membandingkan valuasi harga saham terhadap laba bersih suatu perusahaan. Sedangkan PBV merupakan penilaian

harga saham berdasarkan nilai buku suatu perusahaan. sehingga, dengan melihat nilai dari PER dan PBV maka diharapkan dapat membantu untuk memperoleh *return* saham sesuai yang diharapkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan informasi tentang pengaruh yang diberikan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

A. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tryfino (2009:12) "*Price Earning Ratio* yaitu ratio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham". Sedangkan menurut Hanafi (2013:43) menyatakan bahwa, "*Price Earning Ratio* melihat harga pasar saham relatif terhadap ering-nya". Begitupun menurut Tandililin (2010:375), "PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan".

Berdasarkan pengertian diatas, PER merupakan ukuran harga pasar saham terhadap laba bersih per saham yang dihasilkan perusahaan. Nilai dari PER juga berguna untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham.

B. *Price to Book Value* (PBV)

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandililin, 2010:323). Rasio PBV memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham. Maksudnya adalah jika suatu saham yang berkinerja baik ternyata PBV-nya masih rendah dibandingkan rata-rata PBV saham di sektornya, harga saham tersebut masih memiliki potensi untuk naik demikian pula sebaliknya (Tryfino, 2009:11).

C. *Return Saham*

Terdapat dua jenis *return* yang digunakan investor untuk menganalisis suatu saham yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung menggunakan data historis. Sedangkan *Return* ekspektasian merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2010:205).

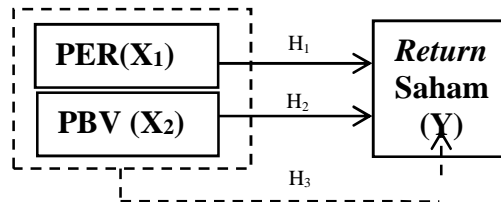
Menurut Samsul (2015:197) "*return* saham merupakan tolak ukur kenaikan atau penurunan saham yang dinyatakan dalam persentase". Sehingga dalam penelitian ini, *return* saham yang digunakan yaitu *return* realisasian yang berupa *capital gain (loss)*.

Capital gain atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Sehingga dengan menggunakan *return* saham yang berupa *capital gain (loss)* dapat memberikan gambaran bahwa, apakah harga saham suatu perusahaan telah mengalami kenaikan atau penurunan dari periode sebelumnya.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar paradigma penelitian berikut ini:

Gambar 1
Paradigma Penelitian



Berdasarkan gambar 1 paradigma penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Diduga *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

H₂: Diduga *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham.

H₃: Diduga *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7) serta menggunakan hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:89), “hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Kemudian operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Kerja	Indikator	Ukuran
Price Earning Ratio (X1)	“menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba” (Benni, 2012:18)	$P = \frac{H}{E} \frac{P}{S} \frac{ha}{a}$	Rasio
Price to Book Value (X2)	“menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan” (Arief, 2016:70)	$P = \frac{H}{N} \frac{P}{b} \frac{S}{s} \frac{ha}{ha}$	Rasio
Return Saham (Y)	“selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu” (Jogiyanto, 2010:206)	$R \quad S \quad ha = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *sampling purposive*, menurut Sugiyono (2016:85) *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel

sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan dapat tergeneralisasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Saham perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 periode Februari 2012 - Januari 2016.
2. Saham perusahaan yang selalu masuk kelompok saham Indeks LQ45 selama 8 periode berturut-turut (Februari 2012 - Januari 2016).
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember tiap tahunnya.

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan regresi.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heterokedastisitas, gejala multikolinieritas dan gejala autokorelasi (Priyatno, 2016:117).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Priyatno, 2016:109). Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov^a			
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.077	96	.197

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,197. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen (Priyatno, 2016:116).

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PER	.657	1.521
PBV	.657	1.521

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 untuk kedua variabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode *t* dengan residual pada periode sebelumnya (*t-1*). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi akibat kondisi munculnya suatu data yang dipengaruhi data sebelumnya. Masalah ini mengakibatkan hasil pengujian menjadi bias (Priyatno, 2016:133). Berikut adalah hasil uji Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW):

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* (DW)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.272^a	.074	1.996

a. Predictors: (Constant), PBV, PER

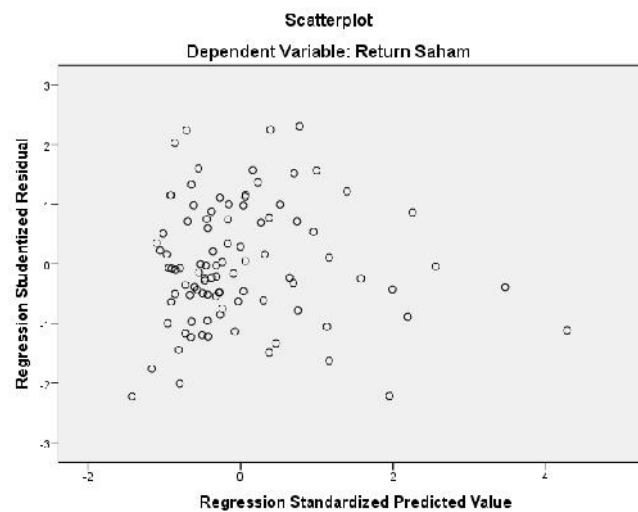
b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 5 diatas dan dengan melihat tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (*n*) = 96, serta jumlah variabel independen (*k*) = 2 diperoleh batas bawah (*dL*) = 1,6254 dan batas atas (*dU*) = 1,7103. Dengan ini maka **1.7103 (*dU*) < 1.996 < 2.2897 (4-*dU*)** dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Masalah heterokedastisitas akan menimbulkan variable prediktor akan menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot* yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Priyatno, 2016:117). Berikut hasil uji heterokedastisitas berdasarkan grafik *scatterplot*.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

B. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 23.0 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 6

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1 (Constant)	-.094	.070		-1.345	.182
PER	.008	.004	.258	2.093	.039
PBV	.001	.004	.023	.185	.853

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = -0,094 + 0,008PER + 0,001PBV$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan bahwa:

1. Besarnya konstanta berdasarkan hasil regresi adalah -0,094 dengan nilai negatif ini dapat diartikan bahwa Y (*return* saham) akan bernilai -0,094 jika *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) masing-masing bernilai 0.
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai positif sebesar 0,008 yang artinya jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) ditingkatkan sebesar 1% maka diprediksi akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,8% begitu juga sebaliknya.

Variabel *Price to Book Value* (PBV) mempunyai nilai positif sebesar 0,001 yang artinya apabila *Price to Book Value* (PBV) ditingkatkan sebesar 1% maka diprediksi akan meningkatkan *return* Saham sebesar 0,1% begitu juga sebaliknya.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil uji t dan uji F dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Independen	$t_{hitung}/$ Fhitung	$t_{tabel}/$ Fhitung	Keputusan
PER	2,093	1,661	H_{a1} diterima
PBV	0,185	1,661	H_{a2} ditolak
SIMULTAN	3,703	3,090	H_{a3} diterima

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis pertama (H_1), t_{hitung} (2,093) > t_{tabel} (1,661) ini berarti bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dalam hal ini berarti *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2012-2015.

Hipotesis Kedua (H_2), t_{hitung} (0,185) < t_{tabel} (1,661) ini berarti bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dalam hal ini berarti *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2012-2015.

Hipotesis Ketiga (H_3), F_{hitung} > F_{tabel} (3,703 > 3,090) dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dalam hal ini berarti secara simultan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2012-2015.

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t dan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

Hasil uji t menghasilkan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2012-2015. Nilai koefisien regresi bernilai positif berarti kenaikan PER akan diikuti dengan kenaikan *return* saham.

Benni (2012:18) menyatakan bahwa, "*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba". Hal ini berarti tinggi atau rendahnya nilai PER menunjukkan tingkat apresiasi pasar terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga jika perusahaan mampu menghasilkan pertumbuhan laba secara konsisten maka pasar akan mengapresiasi kinerja suatu perusahaan.

Tingkat apresiasi pasar yang tinggi ditunjukkan dengan permintaan saham perusahaan yang semakin meningkat sehingga harga sahamnya menjadi tinggi. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode tertentu dengan periode sebelumnya semakin tinggi, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najmiah (2014) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi, hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2015) yang menyatakan bahwa PER perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham

Hasil uji t memiliki hasil *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2012-2015. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian investor atau pelaku pasar cenderung tidak mempertimbangkan rasio PBV sebagai bagian dari keputusan investasinya.

Nilai PBV lebih dari satu menunjukkan harga saham suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya (*overvalued*), yang berarti harga saham suatu perusahaan lebih mahal jika dibandingkan dengan harga yang ditunjukkan nilai buku perusahaan. Sebaliknya, Nilai PBV kurang dari satu menunjukkan harga saham perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya (*undervalued*), yang berarti harga saham suatu perusahaan lebih mahal jika dibandingkan dengan harga yang ditunjukkan nilai buku perusahaan. Tetapi, disisi lain PBV yang rendah menunjukkan ketidakpercayaan pasar terhadap prospek suatu perusahaan.

Sehingga kondisi ini mengakibatkan investor atau pelaku pasar cenderung tidak terlalu mempertimbangkan rasio PBV sebagai bagian dari keputusan investasi pada suatu saham.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mathilda (2012) yang menyatakan bahwa, PBV tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2015) yang menyatakan bahwa, PBV memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan *return* saham.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham

Hasil uji F diperoleh bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2012-2015.

PER dan PBV merupakan rasio penilaian pasar. Jika PER menggambarkan seberapa besar pasar menghargai perusahaan dalam menghasilkan laba, maka PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan.

Secara simultan PER dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini berarti pelaku pasar atau investor dapat mempertimbangkan PER sebagai indikator untuk melakukan analisis suatu saham kemudian menggunakan rasio PBV sebagai pelengkap untuk dilakukannya analisis lebih lanjut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar (2015) yang melakukan penelitian tentang pengaruh PER, PBV dan DER terhadap *Return Saham* pada perusahaan property dan real estate yang listing di indeks saham syariah Indonesia dengan periode penelitian 2011-2013. Mempunyai hasil bahwa PER, PBV dan DER secara simultan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathilda (2013) yang meneliti tentang pengaruh PER dan PBV terhadap *seturn* saham Indeks LQ45 periode 2007-2009, penelitiannya

menghasilkan bahwa, secara simultan PER dan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham.
- (2) *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- (3) Secara simultan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham.

SARAN

Kemudian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Bagi investor terutama yang melakukan investasi pada saham, sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu kondisi ekonomi global (makro) dan analisis industri atau sektor. Setelah itu, investor dapat mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan dengan cara memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan bagaimana valuasi harga saham terhadap *Earning Per Share* (EPS) atau nilai buku (*book valued*) perusahaan.
- (2) Bagi Emiten, agar investor semakin percaya terhadap kinerja perusahaan, maka perusahaan harus mempunyai target laba usaha yang bertumbuh dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan investor cenderung melihat laba yang dihasilkan perusahaan sebagai keputusan investasinya. Terlihat dari PER yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
- (3) Untuk penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan penelitian dengan data (*time series*) dalam jangka waktu yang lebih pendek misalnya data bulanan atau semester. Sehingga, dapat diketahui berapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* dalam jangka yang lebih pendek.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi: Strategi meraih keuntungan tak terbatas dalam bermain saham dan obligasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Habib, Arief. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- May, Ellen. 2015. *Smart Trader Rich Investor: The Baby Steps*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian kasus-kasus statistik*. Yogyakarta: Mediakom
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sinaga, Benni. 2012. *Cara Tercepat Temukan Sinyal Jual Beli Saham*. Jakarta: Duajari Terangkat

- Siswoyo, Soni. 2013. *Analisis Fundamental & Teknikal untuk profit lebih maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana, Nana. 2015. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiono, Arief. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan edisi revisi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Krisius.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas berinvestasi Saham*. Jakarta: Trans Media Pustaka
- Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Yovi Lavianti Hadi dan Irham Fahmi. 2011. *Teori Investasi dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Akbar. R. 2015. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Aunu, R.D. 2013. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. FPTK IKIP Veteran Semarang
- Fitri. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*. Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
- Mathilda, M. 2012. *Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ45 periode 2007-2009*. Universitas Kristen Maranatha
- Najmiyah. 2014. *Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 -2013*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Neni, A.A. 2016. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Price to Book Value terhadap Return Saham*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpad
- Nesa. A. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan sub sektor Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institute
- Putu, R.S.R. 2014. *Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Return Saham Indeks LQ45*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Suriani, G. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil

Website

- www.finance.yahoo.com
- www.idx.co.id
- www.ojk.go.id
- www.bi.go.id
- www.sahamok.com
- www.tribunnews.com